

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

Guru adalah pendidik profesional yang tujuannya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah suatu jabatan, atau profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpol, formal, dan sistematis (Sarah et al. 2022). Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, surau/musolah, dirumah dan sebagainya (Arsad et al. 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mengabdikan diri di bidang pendidikan dengan memberikan ilmu pengetahuan serta membimbing, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peserta didik secara terpol, formal, dan sistematis, baik di lembaga pendidikan formal maupun di berbagai lingkungan pendidikan lainnya.

2. Peran Guru

Dalam pembahasan ini hanya dipilih dua tugas guru agar pembahasan dalam penelitian ini lebih mendalam dan terfokus, sehingga tidak rancu.

Adapun kedua peran tersebut yaitu sebagai pendidik dan motivator, yaitu sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungan. Guru sebagai pendidik mengharuskan guru untuk dapat menjaga wibawa, bertanggungjawab, disiplin dan berkepribadian dengan baik agar dapat menjadi contoh untuk siswa (Handayani, 2022). Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta disiplin yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

b. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator yaitu guru dapat memberikan dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan belajar. Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar (Yestiani, 2020). Guru Sebagai motivator yaitu guru dapat memberikan dorongan kepada siswa agar dapat meningkatkan gairah dan pengembangan kegiatan belajar. Guru menggerakkan siswa untuk melaksanakan kegiatan membuat suatu kerajinan dari kertas origami dan lidi kelapa. Guru tidak hanya

memberikan tugas namun guru juga harus ikut serta dalam menggerakkan siswa agar semangat. Sebelum memulai praktek guru terlebih dahulu menjelaskan cara pembuatan kerajinan dan meminta siswa untuk duduk dengan posisi melingkar, hal tersebut untuk menghubungkan siswa.

3. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian (Embong and Suppa, 2021). Disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Disiplin adalah sikap patuh dan taat terhadap nilai-nilai yang dianggap sebagai tanggung jawabnya (Purwaningrum, et al, 2022). Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan (Embong et al, 2021). Disiplin yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sebutan orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya (Jamaludin, 2023).

Disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat (Melati et al. 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa sikap dan perilaku individu yang tumbuh dari kesadaran diri untuk mengendalikan tindakan serta menaati aturan, norma, dan nilai yang berlaku, yang tercermin dalam kepatuhan, ketertiban, dan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Disiplin

Sikap disiplin memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, karena melalui disiplin anak dilatih untuk menghargai aturan, mengendalikan diri, serta bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Sikap ini mendukung perkembangan karakter positif seperti integritas, etos kerja, dan rasa tanggung jawab. Pembentukan karakter sendiri merupakan proses berkelanjutan yang mencakup pengembangan nilai, sikap, dan kepribadian yang memengaruhi cara anak berpikir, merasakan, dan berperilaku (Addawiyah et al. 2023). Selain itu, disiplin membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap saling menghormati, tanggung jawab, serta kepedulian dan empati terhadap sesama (Harjanty et al. 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka manfaat disiplin yaitu dapat membentuk proses berkelanjutan yang menanamkan penghargaan terhadap aturan, pengendalian diri, tanggung jawab, serta penguatan nilai-nilai moral seperti integritas, etos kerja, saling menghormati, dan empati.

c. Fungsi Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai upaya mengendalikan dan mengarahkan sikap, perasaan, serta tindakan individu dalam lingkungan pendidikan guna menciptakan dan menjaga suasana kerja yang efektif. Penerapan disiplin mendorong seseorang memiliki kemampuan belajar yang baik serta menjadi bagian dari proses pembentukan kepribadian yang positif dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberadaan aturan disiplin di lembaga pendidikan sangat penting, karena melalui aturan tersebut seluruh warga sekolah dapat menjalankan tugas secara tertib, tepat waktu, dan teratur dalam kehidupan sehari-hari (Ulya, 2019).

Fungsi disiplin sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u di dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan. Antara orang yang satu dengan orang yang lain memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Lingkungan sangat berpengaruh

terhadap kepribadian seseorang, apabila seseorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

2) Hukuman

Dalam suatu sekolah tentunya ada aturan atau tata tertib. Tata tertib ini berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh siswa secara konsisten dan konsekuen. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

3) Menciptakan Lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanannya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tertib dan teratur.

d. Pembentukan Disiplin

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman.

Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga, Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak-anak terbiasa.

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak. Langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan Tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan Pengawasan

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik menumbuhkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakan disiplin. Pembentukan disiplin diri (*building self-discipline*) sangat individual sifatnya, karena munculnya diinspirasi dan dilakukan oleh diri sendiri, meski tidak menutup bahwa hal ini berawal dari pengkondisian yang lama atau tradisi hidup lingkungan komunitas yang telah mngakar. Pembentukan disiplin diri laksana otot. Makin sering seseorang

melakukan gerakan, maka semakin terbentuklah otot-otot ini. Sebaliknya, semakin jarang melakukan gerakan, maka otot tidak akan terbentuk.

Ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

1) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

2) Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penetapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3) Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali kepada perilaku yang sesuai dengan harapan.

4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, dan bimbingan orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai umat manusia, warga negara, dan sebagai suatu pribadi atau individu (Chairuna, 2023). Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada (Taqwima and Utami 2024). Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat (Kamaliah 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang secara fisik, psikologis, sosial, dan religius, memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan, serta memerlukan bimbingan dan arahan melalui proses pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk membentuk kepribadian dan menjalankan perannya sebagai manusia dan warga negara.

1. Peran Guru dalam Peningkatan Disiplin Peserta Didik

Guru sebagai agen pembelajaran memiliki peran yang sangat banyak, mulai guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi, pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, emansipator, evaluator, hingga sebagai kulminator.

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, di samping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah secara IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya.

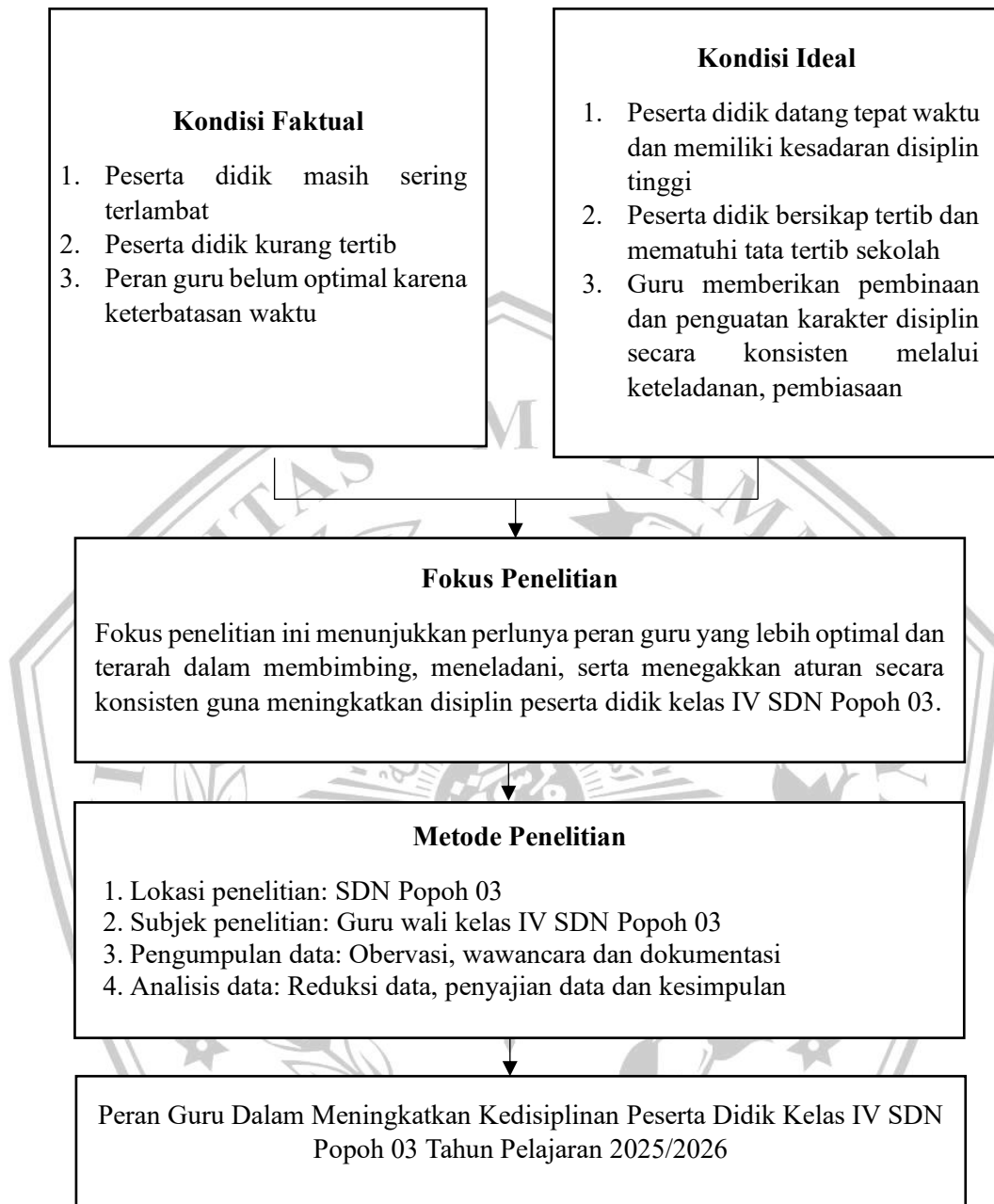
Karena banyak dan luasnya peran guru sebagaimana disebutkan di atas, dalam penelitian ini hanya dibahas dua peran guru yaitu sebagai pendidik dan motivator, hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini menjadi mendalam dan lebih terfokus.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Nama Penulis & Judul	Persamaan	Perbedaan
Analisis Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan (Rohmah and Fajrin 2024)	1. Penelitian ini sama-sama menganalisis pembentukan disiplin	1. Penelitian terdahulu terfokus pada kelas III sedangkan peneliti sekarang terfokus pada kelas IV 2. Penelitian terdahulu berfokus pada upaya guru dalam membentuk disiplin, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peran guru dalam pembentukan karakter disiplin
Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Pembelajaran Peserta Didik di MAS Raudhatul Akmal (Akmal 2022)	1. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan disiplin	1. Penelitian terdahulu terfokus pada cara meningkatkan disiplin peserta didik sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik
Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD 1 Gribig Kudus (Banowati, Maula, and Fajrie 2023)	1. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai cara meningkatkan disiplin	1. Penelitian terdahulu terfokus pada cara meningkatkan disiplin peserta didik sedangkan penelitian saat ini berfokus pada peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir